

## **BAB IV PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Analisis pertunjukan *Tangis* oleh Teater Gandrik Yogyakarta yang dipentaskan pada tahun 2015 di Jakarta melalui pendekatan semiotika Ferdinand de Saussure memperoleh hasil yakni sebagai berikut:

1. Dalam Pertunjukan *Tangis* terdapat makna tanda yang ditunjukkan pada sistem tanda seperti kata, *gesture*, gerak, kostum, *hair style*, properti, setting, tata cahaya, musik, dan *sound effect*. Kemudian, system tanda yang paling menonjol dalam pertunjukan ini yaitu sitem tanda kata yang terdapat dalam dialog para tokoh.
2. Kata menjadi sistem tanda yang paling dominan dalam pertunjukan ini sebab terdapat banyak dialog para tokoh yang bermakna sindiran terhadap pihak-pihak tertentu. Di sisi lain, dalam *Tangis* banyak menggunakan diksi Bahasa Jawa dalam mengungkapkan suatu makna serta sebagai petanda bahwa pertunjukan ini secara keseluruhan mengusung kebudayaan Jawa.
3. Untuk menghadirkan kebayaan Jawa yang lebih signifikan unsur “kata” dalam sistem tanda pertunjukan juga didukung oleh hadirnya setting rumah Pak Abiyoso, kemudian menjadikan Batik sebagai pekerjaan yang dibahas dalam cerita ini. Pengadaan kebudayaan Jawa juga terlihat dari kostum yang digunakan oleh tokoh Pak Dhulang dan Pak Abiyoso yang memakai Surjan serta Bu Abiyoso dan Bu Muspro yang menggunakan kebaya.
4. Istilah-istilah kiasan yang terdapat dalam cerita, sebagian besar juga telah dijelaskan langsung maksud serta arti dari konotasi tersebut melalui dialog tokoh.

## **B. Saran**

Penelitian yang berjudul “Analisis Makna Tanda-Tanda Dalam Pertunjukan *Tangis* Teater Gandrik Yogyakarta” masih terdapat kerumpangan juga kekurangan dalam pembahasannya. Kekurangan tersebut meliputi analisis makna pertunjukan *Tangis* yang lebih dalam dari aspek. Penelitian ini mengaplikasikan teori semiotika Ferdinand De Saussure untuk mencermati tanda dalam pertunjukan *Tangis* yang dikelompokkan menjadi tiga belas segmentasi sistem tanda teater oleh Tadeusz Kowzan.

Mengacu dari pemaparan tersebut, penulis menyarankan untuk penelitian selanjutnya yang memilih objek material yang sama, dapat menerapkan teori analisis semiotika yang lain seperti semiotika Charles Sanders Peirce dan Semiotika Roland Barthes. Penulis juga menyarankan agar kedepannya dapat dilakukan lebih banyak penelitian yang mengamati objek kelompok teater atau pertunjukan teater yang berkembang di Yogyakarta. Dengan demikian, melalui data hasil penelitian yang dilakukan dapat bermanfaat sebagai bentuk dukungan untuk perkembangan Seni Teater di Yogyakarta.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulmalik, A. (2021). A semiotic analysis of costume in the stage performance of *Our husband has gone mad again*.
- Ahmad, J. (2018). Desain penelitian analisis isi (Content analysis). *Research Gate*, 5(9), 1-20.
- Anwar, F., & Syam, A. (2019). Kritik Sosial dalam naskah drama alangkah lucunya negeri ini karya Deddy Mizwar. *Jurnal bahasa dan sastra*, 4(1), 105-121.
- Azizah, F. P. (2023). Tradisi Animisme dan Dinamisme dalam Masyarakat Tigo Luhah Tanah Sekudung. *Majalah Ilmiah Tabuah: Talimat, Budaya, Agama dan Humaniora*, 27(1), 8-15.
- Cahyaningrum, d. (2018). Kritik sosial dalam naskah teater gandrak yogyakarta terhadap orde baru tahun 1983-1998. *Avatara*, 6(3).
- Dayu, B. S. A., & Syadli, M. R. (2023). Memahami konsep semiotika ferdinand de saussure dalam komunikasi. *LANTERA: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 1(2), 152-164.
- Dewojati, C. (2012). *Drama: sejarah, teori, dan penerapannya*. Gadjah Mada University Press.
- Egri, L. (1972). *The art of dramatic writing: Its basis in the creative interpretation of human motives*. Simon and Schuster.
- Fiantika, F. R., Wasil, M., Jumiyati, S. R. I., Honesti, L., Wahyuni, S. R. I., Mouw, E., ... & Ambarwati, K. (2022). Metodologi penelitian kualitatif. *Metodologi Penelitian Kualitatif. In Rake Sarasin (Issue March)*. Surabaya: PT. Pustaka Pelajar. <https://scholar.google.com/citations>
- Handayani, T., & Widayanti, F. M. (2024). Kain Lurik dalam Baju Surjan: Jejak Dakwah Sunan Kalijaga Melalui Media Baju Takwa. *Endogami: Jurnal Ilmiah Kajian Antropologi*, 7(2), 482-495. <https://doi.org/10.14710/endogami.7.2.482-495>
- Hannan, A., & Busahwi, B. (2021). Problem Politik Kabinet Koalisi; Konflik Kepentingan Hingga Konflik Internal Partai Politik. *Kabillah: Journal of Social Community*, 6(2), 49-69.
- Inrianty, R., & Aviandy, M. (2023). Bentuk Balas Dendam Tokoh Pavel Pavlovich dalam Novela Вечный Муж (Vechny Muzh) Melalui Kajian Behavior Skinner. *JSSH (Jurnal Sains Sosial dan Humaniora)*, 7(2), 79-95.

- Lestari, J. Pluralisme Agama di Indonesia: Tantangan dan Peluang Bagi Keutuhan Bangsa. *Al-Adyan*, 1(1), 29-38.
- Novianto, W. (2019). Peta Teoritik Pengkajian Teater: Dari Teori Strukturalis Sampai Postrukturalis. *Acintya*, 11(2), 129-138.
- Nurchayono, W. (2020). Analisis Struktur, Tekstur dan Permasalahan Politis Wayang Beber Jaka Kembang Kuning. *TONIL: Jurnal Kajian Sastra, Teater dan Sinema*, 17(2), 98-110.
- Paavolainen, T. (2016). Fabric philosophy: The “texture” of theatricality and performativity. *Performance Philosophy*, 2(2), 172-188
- Ridlo, M. R., BW, N., & Wiyatmi, W. (2021). Readers' Response To the Performance of Teater Gandrik's Tangis on the Recent Socio-Political Phenomena. *LITERA*, 20(2), 323-336.
- Ritonga, A. R., & Regif, S. Y. (2024). Mengkaji “Blusukan” Sebagai Strategi dan Gaya Komunikasi Dalam Kampanye Politik. *Jurnal Ilmu Politik dan Pemerintahan*, 10(1).
- Sahid, N. (2013). Theatre performance communication from the perspective of theatre semiotics. *Humaniora*, 25(1), 50-57.
- Sahid, N. (2017). *Sosiologi teater: teori dan penerapannya*. Gigih Pustaka Mandiri.
- Sahid, N. (2019). Semiotika untuk Teater, Tari, Film dan Wayang Purwa. *Yogyakarta: Pustaka Pelajar (IKAPI)*.
- Sahid, N., Nalan, A. S., Yudiaryani, Iswantara, N., Junaidi, & Fernando, H. (2024). Meanings behind community resistance in the play Leng and their cultural relevance: a theater-semiotics analysis. *Cogent Arts & Humanities*, 11(1), 2373568.
- Sahid, N., Junaidi, J., & Iswantara, N. (2023). The Meaning of Political Conflict in the Ketoprak “Satru Ing Ngepal”. *Harmonia: Journal of Arts Research and Education*, 23(1), 141-153.
- Sayuti, S. A. (2017). *Berkenalan dengan prosa fiksi*. Cantrik Pustaka.
- Sianturi, E. (2015). Gaya Kepemimpinan dan Pengelolaan Organisasi Seni Pertunjukan Studi Kasus Teater Gandrik. *Jurnal Tata Kelola Seni*, 1(1), 75-98.

- Sueb, S., Suprihatien, S., Wafa, A., Fanani, U. Z., Djuwarijah, S., Wahyuningsih, T., ... & Sumarsono, I. (2025). Social Criticism of Corruption Eradication in Indonesia Reflected in Gandrik's "Para Pensiunan 2049" (The Retirees 2049). *Theory and Practice in Language Studies*, 15(1), 113-122.
- Tohir, M. (2013). Membangun Suasana Melalui Tata Cahaya Pada Panggung Pertunjukan. *Atrat: Jurnal Seni Rupa*, 1(2).
- Wei, Y. (2025). On the Texture/Texxture of Woven Vaginas: Textile Theatrical Objects and (Dis) embodied Female Labour. *Theatre Research International*, 50(2), 144-168.
- Yudiaryani, m. A. Konvensi pertunjukan teater: di antara gagasan-panggung-penonton &.
- Yudiaryani, Y. (2019). Melacak Jejak Pertunjukan Teater: Sejarah, gagasan, dan produksinya.
- Vitasurya, V. R., & Hadi, P. (2019). Empyak Raguman, Tradisi dan Estetika Rumah Tradisional Jawa yang Semakin Memudar. *Jurnal Arsitektur KOMPOSISI*, 12(3), 187-197.

